

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui kualitas pendidikan di era sekarang ini memperoleh prioritas dalam pengembangannya. Pendidikan dalam suatu negara merupakan salah satu indikator untuk menentukan maju tidaknya suatu bangsa. Pendidikan yang maju perlu ditunjang sarana dan prasarana yang memadai. Tujuan pendidikan seperti yang sudah diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 bahwa setiap Warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, maka tujuan kemerdekaan memberi kesempatan kepada semua Warga Negara Indonesia untuk menuntut ilmu demi perbaikan taraf hidupnya, sesuai kemampuan intelektualnya. Peningkatan kualitas pendidikan belum cukup untuk menghasilkan manusia yang terdidik, sehingga perlu adanya peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah umumnya telah mempunyai kebijakan. Kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah sebaiknya diwujudkan sebaik-baiknya oleh penyelenggara (sekolah). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai mana tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa setiap pendidikan jalur sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar, baik dalam hal sarana maupun prasarana.

Salah satu kriteria minimum standar sarana dan prasarana berdasarkan PP No. 24 Tahun 2007, bahwa sekolah terdiri dari sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi serta perlengkapan lainnya yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki. Ruang-ruang yang harus dimiliki sekolah antara lain ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang UKS.

Salah satu sarana dalam menunjang proses belajar dan mengajar di sekolah adalah perpustakaan. Ruang Perpustakaan merupakan salah satu prasarana yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan. Perpustakaan yang ada di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bacaan siswa di waktu senggang, namun perpustakaan harus menjadi sumber, alat, dan sarana untuk belajar. Artinya, penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah dengan mengadakan bahan bacaan yang bermutu sesuai kurikulum, menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan kegiatan penunjang lainnya. Perpustakaan harus siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Salah satu alasan mengapa perlu dibangunnya perpustakaan di sekolah, yakni seperti pendapat yang diutarakan oleh Zuhrah (2008: 66), bahwa perpustakaan dibangun dan dikelola dengan tujuan agar setiap orang yang datang dan berkunjung diperpustakaan dapat belajar dan membaca buku-buku yang mereka perlukan.

Pengelolaan perpustakaan sekolah juga harus dilakukan secara profesional. Pengelola harus serius melaksanakan kegiatan demi tercapainya kemajuan dan proses pembelajaran di sekolah. Maka, perlu adanya pustakawan yang siap sedia mengelola perpustakaan secara profesional. Dalam kenyataannya masih ada perpustakaan sekolah yang tidak dikelola baik dengan oleh pihak sekolah. Sehingga perpustakaan hanya digunakan sebagai gudang buku-buku lama dan buku pelajaran yang tidak terpakai. Dalam mengelola perpustakaan saat ini dibutuhkan seseorang yang memiliki kompetensi profesional, profesional dalam pengelolaan perpustakaan karena perpustakaan tidak lagi hanya sebagai pelengkap atau penunjang pendidikan. Namun perpustakaan menjadi sumber dalam proses pembelajaran dan pendidikan.

Keberadaan perpustakaan sekolah sampai saat ini kondisinya masih memprihatinkan, bukan saja pada segi fisiknya (gedung atau ruangan), tetapi juga segi sistem pengelolaan, sumber daya manusia, koleksi, dan alat/perengkapan fisik lain. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh bidang Perpustakaan Sekolah, Pusat Pembinaan Perpustakaan Dinas terhadap keberadaan perpustakaan

sekolah, seperti yang dikutip oleh Universitas Terbuka menunjukkan hal-hal sebagai berikut; 1) banyak sekolah yang belum menyelenggarakan perpustakaan, 2) perpustakaan sekolah yang ada kebanyakan belum menyelenggarakan layanan secara baik, kurang membantu proses mengajar dan sering berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, 3) ada sejumlah kecil perpustakaan sekolah yang kondisinya cukup baik tetapi belum terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar, 4) kebanyakan perpustakaan sekolah tidak memiliki pustakawan, 5) koleksi perpustakaan sekolah umumnya tidak bermutu dan belum terarah sesuai tujuan, 6) banyak sekolah yang tidak mempunyai ruangan khusus untuk perpustakaan. Hal-hal tersebut sangat ironis mengingat bahwa perpustakaan merupakan bagian dari unit pelayanan di dalam lembaga yang kehadirannya hanya dapat dibenarkan jika mampu membantu pencapaian pengembangan tujuan-tujuan sekolah yang bersangkutan.

SD Negeri 1 Simo merupakan sekolah dasar yang terletak tidak jauh dari Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. Menurut Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana menyatakan sebuah sekolah baik SD/MI mempunyai sekurang-kurangnya prasarana seperti ruang perpustakaan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan siswa dan guru dalam memperoleh informasi. Kaitannya dengan hal tersebut SD Negeri 1 Simo telah memiliki perpustakaan yang berstandar Nasional Pendidikan. Hal ini sesuai dalam ketentuan prasarana yakni perpustakaan mempunyai luas minimum 5m dan terletak dibagian sekolah yang mudah dicapai. Namun kondisi ini tidak jauh berbeda dengan SD Negeri lainnya, bahwa perpustakaan sekolah belum dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar dan masih terdapat beberapa kekurangan dalam pengelolaannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh beberapa kenyataan yang menunjukkan adanya implementasi manajemen perpustakaan sekolah tersebut. Implementasi manajemen perpustakaan yang terlaksana di SDN 1 Simo meliputi perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, pengelolaan, pelayanan, dan pengawasan..

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul “**Implementasi Manajemen Perpustakaan di SD Negeri 1 Simo Tahun 2016/2017**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen perpustakaan di SDN 1 Simo?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan manajemen perpustakaan di SDN 1 Simo?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala pengimplementasian manajemen perpustakaan di SDN 1 Simo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pengimplementasian manajemen perpustakaan di SDN 1 Simo.
2. Kendala yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan manajemen perpustakaan di SDN 1 Simo.
3. Solusi dalam mengatasi kendala pengimplementasian manajemen perpustakaan di SDN 1 Simo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna menambah wacana pengelolaan yang memiliki kaitan dengan manajemen perpustakaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan manajemen perpustakaan melalui pembinaan dan pengawasan.

- b. Bagi petugas perpustakaan

Dengan penelitian ini, diharapkan petugas perpustakaan dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perpustakaan sekolah agar berjalan dengan efektif.

c. Bagi pengguna jasa perpustakaan (siswa, guru dan karyawan)

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, diharapkan pengguna jasa dapat lebih memanfaatkan perpustakaan dalam mencari informasi yang berkaitan dengan pembelajaran.